

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Dalam proses pembelajaran hindari perilaku peserta didik hanya bertindak sebagai penonton dan bersikap menerima, agar peserta didik bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, ciptakan suasana kondusif, nyaman, dan menyenangkan.

Abad ini telah menyaksikan kemajuan pesat dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatan teknologi ini sudah menjadi kebutuhan pokok dalam menunjang kehidupan manusia, yang tujuan utamanya adalah untuk memudahkan dan membantu menyelesaikan berbagai tugas, termasuk pendidikan. Kondisi ini mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mengubah pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada siswa (Chandra et al., 2022). Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, perkembangan multimedia interaktif telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi telah memberikan landasan yang kokoh bagi terciptanya pengalaman belajar yang lebih dinamis, menarik dan efektif. Multimedia interaktif bukan sekedar alat, melainkan alat yang dapat memperkaya interaksi antara pengguna dan konten (Satyawan et al., 2023).

Melalui kegiatan PJOK diharapkan peserta didik akan melewati proses tumbuh dan berkembang sesuai tingkatannya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, bukan hanya mengembangkan ranah jasmani saja. Dalam upaya mencapai hasil belajar

yang baik maka guru PJOK perlu mengupayakan pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan metode pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran untuk menciptakan situasi belajar berdasarkan teori-teori dan cara mengorganisasikan pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang tepat dan efektif akan membuat peserta didik lebih aktif untuk mengikuti dan memahami materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Singaraja pada hari Selasa 11 Juli 2023, bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan masih terlihat dari sikap pasif peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, seperti ada beberapa perhatian peserta didik lain-lain dan tidak focus pada proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan umum yang dialami oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran PJOK yaitu peserta didik harus ditunjuk atau dipanggil Namanya untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada pembelajaran yang pasif. Adapun permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran tersebut, metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga peserta didik tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan masalah di atas, peneliti mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah dengan penerapan model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran *blended learning* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan.

Model pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena *blended learning* ini menggabungkan antara

pembelajaran dengan metode ceramah yang bersifat satu arah, dengan pembelajaran berbasis computer. Pembelajaran berbasis computer yang dimaksud disini dapat diakses secara *offline* dan *online*. Menurut Husamah (2014), *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, serta berbagai media berbagai teknologi yang beraham. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan menjadi pembelajar yang aktif dan tentunya perhatian peserta didik akan tertuju pada materi.

Berdasarkan pemaparan *blended learning* dalam pembelajaran di atas, diambil delapan indikator perhatian peserta didik yang akan diamati oleh peneliti, yaitu: (a) memperhatikan penjelasan mengenai materi dari guru, (b) bertanya dengan guru di dalam kelas, (c) mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah di download melalui e-learning, (d) mendengarkan penjelasan materi dari guru, (e) mengerjakan soal yang diberikan guru, (f) mencatat materi yang disampaikan oleh guru, (g) mengerjakan tugas melalui e-learning, (h) mengerjakan kuis melalui e-learning.

Pemilihan tentang model pembelajaran *blended learning* ini juga dikuatkan oleh hasil peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya: (1) Penerapan Pembelajaran *blended learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 MI Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021, (2) Penerapan Model *Blended Learning* Berbasis *Whatsapp* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XMIPA SMAK Kesuma Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Materi Usaha Dan Energi, (3) Penerapan *Blended Learning* Pada Pelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 52 Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Blended learning* Terhadap Hasil Belajar PJOK Melalui Materi Bola Besar (Bola Voli/*Passing*) pada Peserta Didik Kelas VIII 1 di SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar belum optimal, terutama dalam pembelajaran PJOK materi bola besar (bola voli/*passing*), karena peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan cenderung teoritis, yang mengakibatkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi.
2. Kurangnya media pembelajaran untuk materi bola besar (bola voli) mengakibatkan rendahnya minat belajar peserta didik. Keterbatasan dalam sumber daya pembelajaran menyebabkan peserta didik kurang terpenggil untuk terlibat dalam proses belajar yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik tergolong kurang.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada Implementasi model pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar PJOK melalui materi bola besar (bola voli/*passing*) pada peserta didik kelas VIII 1 di SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2023/2024.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah berikut “Bagaimakah Hasil Belajar PJOK melalui materi bola besar (bola voli/*Passing*) Melalui Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Peserta Didik Kelas VIII 1 SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2023/2024”

## 1.5 Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar PJOK melalui materi bola besar *passing* bola voli melalui implementasi model pembelajaran *blended learning* pada peserta didik kelas VIII 1 SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2023/2024.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

- a. Implementasi model pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bola voli dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh guru lain dalam memilih dan menetapkan model pembelajaran yang akan diimplementasikan pada pelajaran yang diasuhnya.
- b. Hasil belajar dapat digunakan sebagai acuan untuk menerapkan model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran PJOK sehingga mutu pembelajaran akan lebih baik.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan mode pembelajaran secara efektif dan relevan untuk meningkatkan mutu Pendidikan kearah yang progresif.

### 2. Manfaat praktis

#### 1) Bagi Guru

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam merancang suatu model pembelajaran Pendidikan jasmani yang lebih inovatif khususnya pembelajaran *blended learning* dan sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.
- b. Meningkatkan wawasan guru dalam implementasi model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran teknik *passing* bola voli.

c. Meningkatkan keterampilan guru dalam implementasi model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran teknik *passing* bola voli.

2) Bagi Peserta Didik

a. Membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar teknik *passing* bola voli melalui implementasi model pembelajaran *blended learning* sehingga pembelajaran lebih bermanfaat.

b. Dapat menumbuhkan motivasi dan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga nantinya penggunaan suatu teknik atau Gerakan akan meningkat.

3) Bagi Sekolah

a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan serta evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan jasmani di sekolah.

b. Semakin terbinanya kemitraan yang kondusif antara sekolah dengan perguruan tinggi dalam menemukan model, metode, dan strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PJOK.

4) Bagi Peneliti

a. Dapat memberikan pengalaman langsung sebagai guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam merancang model pembelajaran yang lebih inovatif khususnya pembelajaran *blended learning*.

b. Penelitian tersebut dapat dijadikan sumber acuan untuk mengembangkan model-model pembelajaran inovatif lainnya dalam memperbaiki mutu Pendidikan.

c. Mendapat pengalaman tentang cara melaksanakan suatu penelitian, sehingga dalam melaksanakan penelitian berikutnya diharapkan dapat berjalan lancar.